

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan alur penelitian seperti lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang diterapkan, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen yang digunakan, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan langkah-langkah analisis data.

#### **3. 1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-24 Juli 2020 di SMAN 1 Margahayu yang berlokasi di Jalan K. H. Wahid Hasyim No. 387 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui peserta didik di SMAN 1 Margahayu memiliki kecerdasan emosional yang beragam. Pada tahun 2020, belum ada yang meneliti mengenai kecerdasan emosional di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021 pada karya ilmiah di Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran profil kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri I Margahayu.

#### **3. 2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena tingkat kecerdasan emosional dapat diidentifikasi berdasarkan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan meneliti populasi dan sampel tertentu guna mendapatkan angka-angka secara *numerical* yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum kecerdasan emosional meliputi aspek mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, memahami emosi teman, dan membina hubungan dengan orang lain pada siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3. 3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*), yakni suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dan sedang berlangsung pada saat ini atau masa lampau. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa secara individual ataupun kelompok, serta menggunakan angka-angka (Sukmadinata, 2009, 54).

Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian, maka desain penelitian menggunakan survey lintas bagian (*cross-sectional survei*) dengan mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu (Creswell, 2010, hlm. 217). Penelitian survey merupakan sebuah prosedur dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti mengelola survey dari sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada (Creswell, 2010, hlm. 216). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai profil kecerdasan emosional peserta didik kelas XI SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3. 4. Populasi dan Sampel

Arikunto (2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Tahun Pelajaran 2020/2021 di SMAN 1 Margahayu dengan rentang usia 16 hingga 17 tahun yang berjumlah 409 peserta didik. Sedangkan untuk menentukan *sample* digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016 hlm. 67). Pemilihan sampel peserta didik kelas XI di SMAN 1 Margahayu didasarkan pada:

1. Siswa kelas XI secara umum berada pada rentang usia remaja, dimana remaja merupakan masa puncak emosionalitas.

2. Siswa kelas XI memasuki masa pertengahan di sekolah sehingga dianggap telah banyak melakukan interaksi dan membina hubungan dengan teman di sekolah.
3. Belum ada peneliti yang melakukan penelitian profil kecerdasan siswa kelas XI di SMAN I Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Kebutuhan pengambilan data sesuai dengan rekomendasi dari lokasi penelitian itu sendiri.

Populasi dan sampel dalam penelitian profil kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri I Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021 tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Populasi
1	XI MIA 1	39
2	XI MIA 2	38
3	XI MIA 3	37
4	XI MIA 4	38
5	XI MIA 5	36
6	XI MIA 6	39
7	XI MIA 7	38
8	XI ISO 1	39
9	XI ISO 2	37
10	XI ISO 3	38
11	XI Bahasa	30
<b>Total</b>		409

### 3. 5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Arikunto, 2010, hlm. 74). Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kecerdasan

Syaiful Aziz, 2022

**PROFIL KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MARGAHAYU TAHUN AJARAN 2020/2021**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosional. Secara konsep, kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman,2005)

Secara operasional kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu tahun ajaran 2020/2021 dalam mengelola emosi diri sehingga dapat mengenali emosi orang lain (empati terhadap orang lain) dan dapat membina hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat menentukan tujuan hidupnya dengan mantap.

Kecerdasan emosional pada penelitian ini mencakup lima wilayah kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

- a. Mengenali emosi diri, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Mengenali perasaan pada saat perasaan terjadi
  2. Memahami penyebab perasaan yang timbul
  3. Waspada akan pengaruh perasaan terhadap tindakan
- b. Mengelola emosi, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Bersikap toleran terhadap frustrasi
  2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat
  3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
  4. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan
  5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress
  6. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
- c. Memotivasi diri sendiri, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Mampu mengendalikan diri
  2. Bersikap optimis
  3. Mampu meusatkan perhatian pada tugas yang di kerjakan
- d. Mengenali emosi orang lain, dengan indikator sebagai berikut:
  1. Mampu menerima sudut pandang orang lain
  2. Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain
  3. Mampu mendengarkan orang lain

- e. Membina hubungan dengan orang lain, dengan indikator sebagai berikut:
1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
  2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain
  3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
  4. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
  5. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain
  6. Dapat hidup selaras dengan kelompok
  7. Senang berbagi rasa dan bekerja sama
  8. Bersikap dewasa dan toleran

### 3. 6. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang mengungkap tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMAN 1 Margahayu Tahun Ajaran 2020/2021. Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang hendak diukur (Arikunto, 2010, hlm. 27). Menurut Sugiyono (2007:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, dimana responden diberikan sejumlah pernyataan mengenai hal-hal yang ingin diungkap dari variabel kecerdasan emosional dan memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan (Sukmadinata, 2013: 219). Dalam angket tertutup ini responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah disediakan.

### Instrumen Kecerdasan Emosional

Angket pengungkap kecerdasan emosional yang peneliti gunakan adalah dengan mengadopsi instrumen kecerdasan emosional yang dibuat oleh *London Leadership Academy* dengan mengacu pada teori Goleman. Angket ini mengacu pada 5 hal yang dijadikan indikator utama yaitu : mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain.

### 3. 7. Proses Pengembangan Instrumen

#### 3. 7. 1. Kisi-kisi Instrumen

Konstruk kisi-kisi dari instrumen kecerdasan emosional meliputi aspek mengenali emosi, mengelolah emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain tersaji pada tabel 3.2,

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Aspek	Indikator	No item
1	Mengenali Emosi	Mengenal dan Merasakan Emosi Sendri	1, 6, 11, 46
		Memahami sebab perasaan yang timbul	16, 21, 36
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	12, 24, 26
2	Mengelola Emosi	Bersikap toleran terhadap frustasi	34, 41
		Mampu mengungkap amarah dengan tepat	7, 31
		Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	18, 22, 42
		Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	13, 23, 33
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	27, 32
		Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pregaulan	30, 40
3	Memotivasi diri Sendiri	Mampu mengendalikan diri	2, 43, 48
		Bersikap optimis	3, 28, 37
		Mampu meusatkan perhatian pada tugas yang di kerjakan	8, 38
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	4, 29
		Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	9, 14, 44
		Mampu mendengarkan orang lain	5
5	Membina Hubungan dengan Orang Lain	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	20, 25
		Mempu menyelesaikan konflik dengan orang lain	45, 22
		Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	10
		Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	15

No	Aspek	Indikator	No item
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	19, 35
		Dapat hidup selaras dengan kelompok	39, 49
		Senang berbagi rasa dan bekerja sama	47, 50
		Bersikap dewasa dan toleran	17

### 3. 7. 2. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen (baik dari segi bahasa, konstruk dan isi). Instrumen kecerdasan emosional yang telah disusun diuji kelayakan instrumennya dengan cara menimbang setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan angket dari segi bahasa, konstruk maupun isi. Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli/ yakni dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan, yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut. Berikut hasil penilaian instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Judgement* Instrumen Kecerdasan Emosional**

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 44, 45, 46, 48	31
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 18, 20, 21, 24, 26, 27, 28, 39, 42, 43, 47, 49, 50	19
Buang	-	0

### 3. 7. 3. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah dilakukan uji kelayakan instrumen instrumen oleh ahli (*judgement expert*), kemudian dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada sampel setara yaitu dengan kepada 5 - 10 orang siswa SMA Negeri I Margahayu untuk menilai seberapa

paham mereka mengenai butir pernyataan yang tertulis. Pada tahap ini tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapat masukan tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20). Beberapa hal yang harus diperhatikan pada uji keterbacaan instrumen mengenai subjek yang akan terlibat dalam uji keterbacaan instrumen adalah sebagai berikut, (1) subjek uji coba adalah sampel dari populasi ukur; (2) subjek uji coba tidak harus benar-benar mewakili target yang akan diteliti asalkan alat ukur tidak spesifik mengukur kondisi di suatu tempat, maka peneliti dapat mengujicobakan di tempat lain yang memiliki karakteristik sama dengan penelitian yang sesungguhnya (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 20).

Berdasarkan pernyataan tersebut, kemudian dilakukan uji keterbacaan terhadap 6 orang peserta didik (3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) kelas XI SMAN 1 Margahayu. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami oleh responden. Dari hasil uji keterbacaan pada instrumen kecerdasan emosional, 6 orang responden dapat dengan mudah memahami maksud kalimat dari setiap isi butir pernyataan sehingga tidak ada revisi baik pada instrumen kecerdasan emosional setelah dilakukan uji keterbacaan.

#### **3. 7. 4. Uji Validitas Instrumen**

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006). Sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Validitas instrumen adalah “mengkaji seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur” (Suminto dan Widhiarso, 2015). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Uji validitas instrumen kecerdasan emosional menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) dan dilakukan terhadap 216 responden dengan kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan *Rasch* menurut Sumintono & Widhiarso (2014) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ ;
- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ ;



- c. Nilai Point *Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*):  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ ;

Item dapat dikatakan valid apabila memenuhi minimal dua dari tiga kriteria (nilai *outfit MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Mean Corrr*) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch.

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah kebiasaan bermain kecerdasan emosional. Analisis pemodelan *Rasch* menggunakan komponen utama (*principal component analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122).

Persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20%. Ketika hasil unidimensionalitas berada pada 20% dapat terpenuhi, apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus, apalagi ketika hasilnya 60% dikatakan istimewa (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 122). Dari hasil pengolahan unidimensionalitas, diperoleh hasil *raw variance* sebesar 22% untuk kecerdasan emosional.

Hal lain, yaitu *raw unexplained variance* atau bisa dibilang varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15%. Dalam instrumen kecerdasan emosional tidak ada yang di atas 15 %, dengan masing-masing hasilnya yaitu 4,8%, 4,3%, 3,5%, 3,3% dan 3,1%.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau syarat unidimensionalitas sudah terpenuhi.

#### 3.7.4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil uji coba validitas terhadap 50 item kecerdasan emosional, diketahui bahwa 32 item dinyatakan valid dan 18 item dinyatakan tidak valid. Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel 3.6. Berikut ini disajikan item-item pernyataan yang telah uji validasi dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

<b>Keterangan</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	3, 9, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	32
Tidak Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 15, 16, 17, 18, 25, 32, 34, 35, 40, 42	18
<b>Jumlah (N)</b>		50

### 3. 7. 5. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014 hlm 31). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan *reliable* akan menghasilkan data yang terpercaya karena sesuai dengan kenyataannya. Data yang dihasilkan akan tetap sama walaupun diukur berkali-kali. Dalam uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dilakukan menggunakan pemodelan *Rasch* berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)**

<b>No</b>	<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
1.	< 0,5	Buruk
2.	0,5 – 0,6	Jelek
3.	0,6 – 0,7	Cukup
4.	0,7 – 0,8	Bagus
5.	> 0,80	Bagus Sekali

Sumber: (Suminto dan Widhiarso, 2014 hlm 112)

Selain melihat nilai *alpha Cronbach*, konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen, berikut kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam Pemodelan Rasch.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

No	Rentang	Kategori
1.	< 0,67	Lemah
2.	0,67 – 0,80	Cukup
3.	0,81 – 0,90	Bagus
4.	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5.	> 0,94	Istimewa

Sumber: (Suminto dan Widhiarso, 2014 hlm 112)

#### 3.7.5.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dari 37 pernyataan yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,92 menunjukkan bahwa interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai *person reliability* sebesar 0,90 serta nilai *item reliability* 0,98 dapat disimpulkan bahwa baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item dalam instrumen masuk pada kategori istimewa. Lebih rinci hasil uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dijelaskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Aspek	Mean	S. D.	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1.	Person	1.08	0.55	1,98	0,80	0.82
2.	Item	0,00	0,65	5,61	0,97	

Instrumen kecerdasan emosional merupakan alat ukur yang reliabel atau pengukuran yang dilakukan berkali-kali dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti, perbedaan informasi akan tetap ada namun nilainya kecil dan masih dalam batas toleransi.

### 3. 8. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

#### 3.8.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing yaitu melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan diteliti yang dilanjutkan dengan penyusunan skripsi bab I, II, dan III. Selama penyusunan, peneliti mendapatkan masukan dan revisi dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan dan mengadaptasi instrumen kecerdasan emosional yang selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh para ahli, dan dilakukan uji keterbacaan pada 6 (enam) orang peserta didik kelas XI setara dengan responden yang akan diteliti.

### **3.8.2. Tahap Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan perizinan penelitian terlebih dahulu. Perizinan diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia, Kepala Sekolah, dan guru BK SMAN 1 Margahayu. Setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Margahayu tahun ajaran 2020/2021 yang berlangsung selama 5 (lima) hari.

### **3.8.3. Tahap Pengolahan Data**

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya data diinput ke *Microsoft Excel 2010* dan dilakukan penyekoran data. Penyekoran data disesuaikan dengan pedoman skor yang telah dibuat peneliti. Data kecerdasan emosional merupakan data dengan skala ordinal sehingga langkah selanjutnya yang diperlukan adalah melakukan uji skala dalam rangka mengubah skala ordinal ke skala interval. Setelah data ditransformasi ke skala interval, selanjutnya data dikelompokkan sesuai kaidah yang telah dirumuskan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.

### **3.8.4. Tahap Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

## **3. 9. Analisis Data**

### **3.9.1. Verifikasi data**

Verifikasi data merupakan tahap persiapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan, yaitu melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul, melakukan tabulasi data dengan merekap data yang telah diperoleh serta melakukan penyekoran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan menghitung data yang telah dimasukkan serta menganalisis sesuai dengan hasil statistik.

### 3.9.2. Penyekoran instrumen

Penyekoran instrumen kecerdasan emosional dikembangkan dengan model skala Likert. Pada instrumen kecerdasan emosional digunakan skala 4. Adapun pedoman penyekoran instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Penyekoran kecerdasan emosional

Skor jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.9.2. Pengkategorian

Pengkategorian kecerdasan emosional dikelompokan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai rata-rata (mean) dalam perhitungan pemodelan Rasch merupakan hasil transformasi data menjadi *Logit* berdasarkan perbandingan probabilitistik secara matematik melalui odds ratio yang dinyatakan dengan persamaan  $Odds\ Ratio = P / (1-P)$ , kemudian di konversi dengan menggunakan fungsi logaritma yang disebut *logarithhm odd unit* atau disingkat menjadi *Logit* berdasarkan persamaan  $Logit = \text{Log}(P/(1-P))$  sebagai acuan pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm 59). Pengkategorian skor Kecerdasan Emosional didapat dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Sumber : (Azwar, 2010, hlm 126)

Perolehan nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan emosional adalah 0,40 dengan standar deviasi 1,03. Berdasarkan rumus pengkategorian skor kecerdasan emosional, batas kategori kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Batas Kategori Kecerdasan Emosional**

No	Rentang Skor	Kategori
1	$\geq 1,43$	Tinggi
2	$-0,63 \leq X < 1,43$	Sedang
3	$< -0,63$	Rendah